

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Tinjauan tentang Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sumadi Suryabrata (1988 :109) Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Menurut M Alisuf Sabri (1995: 84) minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu.” Menurut Muhibin Syah (2001: 136) minat adalah “kecenderungan dan

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”Menurut Sardiman (1992: 76) minat adalah “ suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan. Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut Nasution (2000: 34) belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh

pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Aspek-aspek Minat Belajar**

Menurut Hurlock (1990:422) Mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

### **1) Aspek kognitif**

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran IPS yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

**3. Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Dinar Barokah (2011) dalam [http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator\\_minat\\_belajar.html](http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator_minat_belajar.html) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran (1996:88) sebagai berikut:

Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

e. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

f. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran IPS) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Pelajaran IPS banyak memberikan manfaat kepada siswa

bila IPS tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran IPS maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran IPS tersebut.

#### **4. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap amat pelajaran IPS prestasi belajar IPS pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila prestasi siswa tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Menurut Dinar Barokah (2011) dalam [http:// www. informasiku. com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html](http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

##### **a. Motivasi**

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon (1993: 41) minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan sosialnya tentang tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia misalnya, tentu siswa tersebut akan

terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G (1989: 68) bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat”.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto (1991: 187) bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.



Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer (1987: 93) bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

#### d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arahminatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crown L dan A. Crow (1988: 352) bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

j. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat yang sudah ada dalam diri anak tersebut.

**5. Hubungan faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar dengan minat belajar**

Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi: 1) motivasi, 2) belajar, 3) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) keluarga, 5) teman pergaulan, 6) lingkungan, 7) cita- cita, 8) bakat, 9) hobi, 10) media massa, 11) fasilitas. Hal itu sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi minat dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan menurut D.P. Tampubolon (1993: 41) minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Dengan motivasi yang tinggi tentunya minat siswa juga akan tinggi. Sehingga siswa tidak malas untuk belajar sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G (1989: 68) bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.” Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi lama-kelamaan akan bertambah pengetahuannya sehingga minat akan tumbuh dalam diri siswa. Jadi siswa akan lebih giat lagi dalam mempelajarinya. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bahan pelajaran yang menarik dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar pada siswa. Karena dengan bahan pelajaran yang menarik siswa akan senang mempelajarinya. Selain bahan pelajaran sikap guru juga dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar pada diri siswa, apabila guru dalam memberikan materi pelajaran menarik tentunya minat siswa dalam mempelajari juga akan semakin meningkat.

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam perkembangan

minat pada anak perlu dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga, karena dengan dukungan tersebut minat anak akan semakin bertambah. Tidak hanya keluarga teman pergaulan pun dapat mempengaruhi minat belajar pada diri siswa, siswa akan terpengaruh dari teman-teman bermainnya. Apabila siswa berteman dengan siswa yang mempunyai minat yang tinggi tentunya siswa tersebut akan terpengaruh oleh temannya tersebut.

Menurut Crown L dan A Crow (1988: 354) bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagian dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Dengan pengalaman yang siswa peroleh dari lingkungannya tentunya dapat meningkatkan minat dalam diri siswa. Cita- cita juga dapat mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa. Karena dengan siswa memiliki cita- cita yang tinggi tentunya siswa harus belajar dengan baik dan harus meningkatkan minat belajarnya.

Apabila dalam diri siswa sudah ada bakat yang dimiliki dalam diri siswa dan juga hobi yang menjadi kesenangan siswa, tentunya hal tersebut dapat meningkatkan minat dalam diri siswa. Karena dengan bakat dan hobi siswa tidak akan merasa terpaksa dalam melakukan sesuatu kegiatan. Begitu pula dalam belajar siswa tentu tidak akan merasa terpaksa dengan bakat dan hobi yang dimiliki.

Media massa juga dapat mempengaruhi minat siswa, karena dengan siswa melihat dan mendengar siswa akan menjadi tertarik dan siswa juga akan merasa senang. Siswa akan semakin giat untuk belajar dari

apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga minat dalam diri siswa akan semakin meningkat.

Fasilitas belajar yang lengkap tentunya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun apabila fasilitas belajar kurang mendukung tentunya siswa juga akan malas untuk belajar. Sehingga fasilitas dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa. Dengan minat belajar tinggi tentunya prestasinya juga akan semakin meningkat.

Minat belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena minat belajar diperoleh setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut tentunya minat belajar dalam diri siswa juga dapat terpengaruh. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu baik tentunya minat belajar dalam diri siswa juga baik sehingga dapat meningkatkan prestasi yang diperoleh siswa. Sebaliknya apabila faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut rendah minat belajar siswa juga akan rendah maka prestasi yang diperoleh siswa juga akan rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mempunyai hubungan dengan minat belajar.

## **B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:787) prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

angka.” Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990: 21) prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Syaiful Bahri Djamarah (2008:23) pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan output dari proses kegiatan belajar. Dapat dikatakan demikian karena setelah melakukan kegiatan atau aktivitas belajar pasti akan membuahkan hasil yang biasa disebut dengan prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, ataupun berupa kalimat. Prestasi belajar siswa dapat setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai, yaitu diperoleh dari hasil ulangan harian siswa.

## **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Menurut Muhibbin Syah (1997: 132), secara global faktor-faktor



yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “Faktor internal terdiri atas aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar”. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

### 1) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 2) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

### 3) Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu.

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

#### 4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 5) Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri

yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkmpungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekata belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga smakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

**3. Indikator Presatsi Belajar**

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 151) jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi dapat disajikan dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 2. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

| No | Jenis Prestasi Belajar   | Indikator Prestasi Belajar   |
|----|--|--|
| 1. | <b>Ranah Cipta (Kognitif)</b><br>a. Pengamatan<br>b. Ingatan<br>c. Pemahaman<br>d. Penerapan<br>e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)<br>f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh) | - Dapat menunjukkan<br>- Dapat membandingkan<br>- Dapat menghubungkan<br>- Dapat menyebutkan<br>- Dapat menunjukkan kembali<br>- Dapat menjelaskan<br>- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri<br>- Dapat memberikan contoh<br>- Dapat menggunakan secara tepat<br>- Dapat menguraikan<br>- Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah<br>- Dapat menghubungkan<br>- Dapat menyimpulkan<br>- Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) |
| 2. | <b>Ranah Rasa (Afektif)</b><br>a. Penerimaan<br>b. Sambutan<br>c. Apresiasi (sikap menghargai)<br>d. Internalisasi (pendalaman)<br>e. Karaktirasasi  | - Mengingkari<br>- Melembagakan atau meniadakan<br>- Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)   |
| 3. | <b>Ranah Karsa (Psikomotor)</b><br>a. Ketrampilan bergerak dan bertindak<br>b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal   | - Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya<br>- Mengucapkan<br>- Membuat mimik dan gerakan jasmani  |

Dalam penelitian ini prestasi belajar menggunakan dokumentasi hasil nilai ulangan harian siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada tiga ranah yang digunakan dalam menentukan penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa yaitu, ranah

kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif karena hanya menggunakan nilai hasil ulangan harian siswa yang digunakan untuk mengungkap prestasi belajar siswa.

Indikator dari prestasi belajar dalam ranah kognitif yaitu: Dapat menunjukkan, menyebutkan, menjelaskan, dapat memberikan contoh, dapat memilah-milah, dan dapat menyimpulkan. Indikator dari minat belajar yaitu: Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa dalam belajar, Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, Keterlibatan siswa, Manfaat dan fungsi pelajaran. Indikator prestasi belajar digunakan untuk memberikan penilaian evaluasi belajar ulangan harian siswa. Sedangkan indikator prestasi belajar digunakan untuk menyusun instrumen angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan tingkatan dalam prestasi belajar dilakukan perhitungan dengan kategorisasi.

### **C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD**

#### **1. Pengertian, dan Tujuan Pembelajaran IPS**

##### **a. Pengertian IPS**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 575), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang sedang berkembang. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki

kehidupan masyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan kehidupan nyata mereka dimasyarakat. Fakhri Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1) mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran, memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Sedangkan hakikat IPS menurut Djojo Suradisatra dkk (1992: 5-6) adalah telaah mengenai kehidupan manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dan berdampingan dengan sesamanya. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik.



Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek 'pendidikan' dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian pembelajaran IPS sebagai aktivitas yang sengaja dilakukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar IPS yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

IPS SD Menurut KTSP (2006: 45) adalah Mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama,

dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal nasional, dan global.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan atau pemfusan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Hal ini lebih ditegaskan oleh Saidihardjo dalam (Hidayati, 2004: 8-9) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya.

. Organisasi materi IPS SD terdiri dari organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolahdasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi, disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembanganusia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak. Materi pendidikan IPS SD tidak menunjukkan label darimasing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambiltema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikajiberangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosialyang terjadi di sekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas padalingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan sekitarnya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:3), pembelajaran IPS bertujuan untuk:

- a) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat
- b) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya
- c) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya
- d) Mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Tujuan pendidikan IPS SD menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 45) adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan lain pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya, mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya dan juga mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

## **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

IPS adalah ilmu sosial yang secara harfiah terbagi menjadi tiga sub bidang ilmu yaitu Geografi, Sejarah dan Kependudukan. Masing masing bagian tersebut dapat lagi dibedakan berdasarkan bidang kajian masing-masing. Semakin tinggi kompleksitas kedalaman ilmu maka semakin

sempit ruang lingkup yang dikaji. Sedangkan untuk sekolah dasar pokok pokok materi mengambil kepada 3 bidang tersebut yang terkadang diberikan secara terintegrasi. Pengenalan bidang geografi di SD lebih banyak menyajikan fenomena alam baik di Indonesia maupun di luar negeri yang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Sehingga siswa yang kreatif akan secara aktif mencari literatur-literatur tambahan selain buku yang direkomendasikan oleh sekolah. Bidang sejarah dikenalkan kepada anak SD lebih banyak menguraikan cerita-cerita kepahlawanan dengan batas pemahaman baik dan buruk.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 575). Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan demikian ruang lingkup IPS mencakup segala aktivitas-aktivitas sosial manusia dengan lingkungannya baik masa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan pengembangan aspek sesungguhnya di antara baik dan buruk tersebut terdapat daerah abu-abu yang memerlukan kesabaran guru untuk menjelaskannya berdasarkan fakta dan landasan psikologis suatu peristiwa. Dalam hal ini akan memancing peluang diskusi yang lebih banyak, sehingga peran serta siswa dalam kegiatan ini akan lebih besar. Kegiatan pembelajaran bidang ini sangat relevan jika disajikan dengan metode demonstrasi bermain peran. Dimana siswa akan terlibat langsung dengan aspek

kejiwaan ketika memerankan tokoh-tokoh sejarah. Bidang kependudukan lebih banyak mengulas tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan fungsi sosialnya dalam berhubungan dengan orang-orang sekitarnya, baik dalam ruang lingkup yang sempit sampai hubungan antar negara.

Kompleksitas hubungan tersebut maka akan berdampak kepada dua hal yaitu positif dan negatif. Bentuk nyatanya adalah hubungan tersebut akan membawa manfaat di satu sisi dan berpotensi konflik di sisi lain. Harapannya adalah anak SD dapat lebih memahami keberadaannya dalam hubungannya dengan lingkungan alam dan sosial. Baik dalam skala sempit maupun luas. Sehingga anak-anak kita mempunyai keterampilan dasar dalam upaya membangun hubungan sosial baik dalam skala regional maupun antar negara. Keterampilan tersebut berintikan kepada keterampilan aplikatif dan selektif. Keterampilan aplikatif mempunyai pengertian melalui hubungan sosial siswa dapat memetik keterampilan yang bermanfaat bagi kesejahteraan diri dan komunitasnya. Sedangkan keterampilan selektif adalah siswa mampu menyaring hal-hal yang didapat dari hubungan sosial tersebut agar tidak merugikan diri dan komunitasnya.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala,

masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

#### **D. Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi belajar**

Minat dan prestasi mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi tentunya prestasi belajarnya juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya apa bila siswa tersebut memperoleh prestasi yang tinggi tentunya minat siswa tersebut juga tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.



## E. Karakteristik siswa kelas V SD

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008: 116-117) masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase dan masing-masing fase tersebut memiliki ciri-ciri sendiri.

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar . Ciri-ciri anak masa kelas rendah adalah:
  - 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
  - 2) Suka memuji diri sendiri.
  - 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaannya itu dianggap tidak penting.
  - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan
  - 5) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:
  - 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
  - 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
  - 3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
  - 4) Anak memandang bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah .
  - 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik masa kelas V yaitu :

- a) Anak sudah mempunyai tanggung jawab.
- b) Anak cenderung bergaul dengan teman sebaya yang sesuai dengan umur mereka.
- c) Anak sudah memiliki minat terhadap hal-hal tertentu misalkan terhadap mata pelajaran.
- d) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- e) Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Hasil penelitian Riptina Pawestri (2010), yang berjudul Korelasi minat belajar IPA siswa kelas V dengan hasil belajar materi pesawat sederhana SD negeri se-Kecamatan Delangu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2009/2010. Penelitian tersebut menyimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar IPA siswa dengan hasil belajar materi pesawat sederhana sekolah dasar negeri se-kecamatan Delangu kabupaten Klaten.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Seorang siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tentu memiliki keinginan untuk menjadi siswa yang berprestasi di kelasnya, unggul dari

teman – teman lain dalam hal pencapaian hasil belajar. siswa yang berprestasi tidak dapat dipisahkan dari usaha – usahanya dalam meraih prestasi belajar itu, terutama proses belajar.

Dalam belajar banyak hal yang dilakukan, salah satunya adalah dengan menyukai mata pelajaran tersebut atau minat dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dengan menyukai mata pelajaran tersebut siswa tidak akan terpaksa dalam mempelajari materi yang diperoleh. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sehingga malas untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya, maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi IPS maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi IPS dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan prestasinya pun akan memuaskan. Setelah pembelajaran dilakukan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat, para siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran IPS.

#### **H. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.”